

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SDIT Permata Surabaya

SDIT Permata merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada dibawah naungan yayasan Amal Cendikia. Sekolah yang berdiri pada bulan juli 2008 dan yang beralamat di Jalan Asem Mulya V/32 surabaya ini pada mulanya berdiri dulu TKIT yang berdiri sejak tahun 2005.¹ Latar belakang berdirinya sekolah ini adalah berasal dari kebingungan orang tua wali dalam menentukan sekolah dasar yang tepat setelah anak mereka lulus dari TK.

Hal ini dikarenakan angkatan pertama dari TK yang sudah melanjutkan disekolah dasar, penanganan dan bimbingan moral siswa tidak begitu terlihat secara nyata sehingga pada angkatan kedua TK ini para orang tua wali mengusulkan kepada kepala sekolah TK untuk mendirikan sekolah dasar untuk anak-anak mereka melanjutkan sekolah.

Usul dari para orang tua wali ini akhirnya benar-benar menjadi kenyataan. Yakni pada bulan juli 2008 berdirilah sekolah dasar islam terpadu permata setelah kepala sekolah TK rapat dengan para wali murid

¹ Wawancara dengan ibu dian, kepala sekolah SDIT Permata Surabaya pada tanggal 20 Desember 2012.

untuk mendirikan sekolah dasar. Setelah SDIT ini berdiri 100% dari murid TK angkatan kedua meneruskan di SDIT ini dan tak hanya itu, selain dari lulusan TKIT ini SDIT mendapat peserta didik dari luar TK juga.

SDIT Permata menerapkan program Full Day School (pendidikan sepanjang hari). Berbeda dengan model sekolah pada umumnya, Full day School di SDIT Permata sangat menerapkan konsep dasar "*Integrated Actifity*" dan "*Integrated Curriculum*" yang berbasis "*Religion*", sehingga dalam kesehariannya seluruh program dan aktivitas anak yang ada disekolah mulai belajar, bermain, makan dan beribadah dikemas dalam satu sistem pendidikan dan selalu dalam controlling guru.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Permata

Visi:

"Mencetak generasi yang berkarakter, pembelajar sejati dan berketampilan hidup guna menempuh jenjang pendidikan selanjutnya."

Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar islam terpadu dengan proses belajar mengajar sesuai minat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Mengoptimalkan potensi ruhani, jasmani dan akal peserta didik dengan seimbang.

- 3) Membangun akhlaq atau karakter peserta didik sesuai dengan usia perkembangannya dan dilandasi oleh nilai-nilai agama.
- 4) Menumbuhkan rasa ingin tahu dan keinginan belajar dalam berbagai bidang agar peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 5) Mengajarkan tentang ketrampilan hidup sehari-hari dan membimbing peserta didik untuk mengamalkannya dalam kehidupan, dan.
- 6) Membina kerja sama dengan berbagai elemen pendidikan lain (orang tua, masyarakat, lembaga pemerintah maupun swasta) secara nasional ataupun internasional guna memberikan daya dukungnya.

Tujuan:

- 1) Menjadi sekolah islam terpadu yang menyenangkan sebagai wadah belajar dan bermain.
- 2) Menemukan dan mengembangkan bakat serta kreatifitas yang Nampak pada setiap anak.
- 3) Menumbuhkan kecintaan anak terhadap Tuhan dan Agama-Nya, berbakti kepada kedua orang tua, bangsa dan Negara.
- 4) Menyiapkan anak agar mampu menghadapi tantangan zaman dan menyiapkan solusi atas setiap permasalahan yang ada
- 5) Memandirikan anak sampai pada kemampuan memberikan kemanfaatan sederhana bagi hidupnya dan bagi kehidupan orang lain

- 6) Menjadi sekolah islam percontohan yang berwawasan global, berkualitas dan terjangkau.

3. Kondisi objektif SDIT Permata Surabaya

SDIT Permata berdiri diatas tanah 347 M² yang terletak di jalan Asem Mulya V/32 surabaya, di atasnya didirikan bangunan seluas 240 M² terdiri dari 2 lantai. Sisanya untuk halaman, taman, lapangan olah raga. Sampai saat ini bangunan SDIT Permata masih berstatus menyewa atau kontrak yang insya Allah tahun ajaran 2013/2014 baru akan mendapat bangunan sekolah sendiri.² Bangunan tersebut terdiri dari 6 kelas, sebuah ruang laboratorium computer, perpustakaan yang representative dan nyaman, dan juga tak lupa kantin merupakan dari bangunan tersebut.

a. Kurikulum SDIT Permata

SDIT Permata dalam proses pembelajarannya memadukan dua Kurikulum, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum Islam Terpadu. Kurikulum KTSP mencakup seluruh pelajaran yang menjadi standar harus ada dalam sebuah Sekolah Dasar, sedangkan kurikulum Islam Terpadu ini adalah kurikulum yang khas dan harus ada dalam setiap lembaga

² Wawancara dengan ibu Pipit, Tata Usaha sekolah SDIT Permata Surabaya pada tanggal 15 Januari 2013.

pendidikan berbasis islam terpadu. Kurikulum Islam terpadu ini terdiri dari;

- 1) Caracter Building
- 2) Pembiasaan Ibadah
- 3) Hafalan Qur'an, Hadits dan Doa
- 4) Tilawatil Qur'an
- 5) Bahasa Arab / Inggris
- 6) Pramuka Sekolah Islam Terpadu
- 7) Komputer Aplikatif dan Internet
- 8) Life Skill

b. Program Unggulan

Selain dengan 2 kurikulum diatas yang dipadukan sebagai landasan proses pendidikan, SDIT Permata juga mempunyai banyak program-program unggulan, program tersebut antara lain;

- 1) Kunjungan / Tema Spesial
- 2) Listening and Pray Moment
- 3) Senam, Jalan-jalan, makan Bersama
- 4) Sekolah Adaptasi
- 5) Aksi Peduli Anak
- 6) Gelar Kreativitas Seni dan Hasil Karya
- 7) Apel Pagi
- 8) Nasyid / Lagu Islami

- 9) Rekaman Hafalan
- 10) Hari Perpustakaan
- 11) Story Telling
- 12) Ramadhan Student camp
- 13) Outbond Training
- 14) Super Quantum Learning
- 15) Business Day
- 16) Sertifikasi Tahfidz dan Tilawatil Qur'an
- 17) Expo Sekolah
- 18) Olimpiade
- 19) Children's Care
- 20) Class Parenting
- 21) Karya Wisata
- 22) Story Writing

c. Ekstrakurikuler

Selain dua hal diatas tak lengkap sebuah lembaga pendidikan jika didalamnya tidak ada kegiatan tabahan atau biasa disebut dengan sebutan kegiatan ekstrakuriler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDIT Permata antara lain;

- 1) Science Club
- 2) Melukis
- 3) Seni Tari

- 4) Seni Musik
 - 5) Teater
 - 6) Animasi
- d. Struktur organisasi SDIT Permata

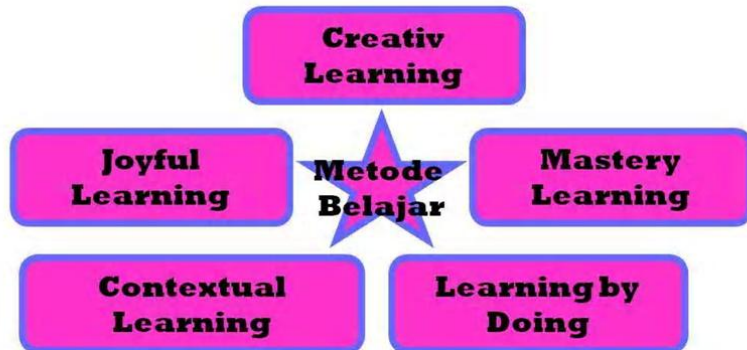
Struktur organisasi sangatlah penting dalam suatu lembaga, sebuah lembaga tidak akan lepas dari struktur organisasi. Struktur organisasi tersebut bertujuan untuk mempermudah jalannya roda organisasi. Apabila organisasi tersebut terkonsep dengan bagus, maka jalannya pendidikan dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan efisien. Dengan demikian antara organisasi dengan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat.

Sekolah yang dalam penyelenggaraannya melibatkan banyak orang, merupakan suatu organisasi yang berupaya mencapai tujuan pendidikan, sekolah merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang melakukan interaksi dan koordinasi secara sadar dalam melaksanakan proses pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu, SDIT Permata guna memperlancar jalannya pendidikan, memiliki struktur organisasi untuk mencapai target dan tujuan pendidikan yang telah dicanangkan. Adapun struktur organisasi SDIT Permata adalah sebagai berikut : *Terlampir*

e. Metode dan prinsip belajar

Berbagai metode pembelajaran yang menarik diterapkan pada saat proses belajar agar peserta didik merasa nyaman dan menyenangkan ketika belajar di sekolah

Gambar I
Metode Pembelajaran SDIT Permata



Gambar II
Prinsip Belajar SDIT Permata



f. Data guru, pegawai dan siswa SDIT Permata Surabaya

1) Data jumlah guru dan pegawai SDIT Permata

Tabel II
Daftar Guru SDIT Permata

No	Nama	Jabatan
1	Dyan Rachmawati, S.Si	Kepala Sekolah
2	Neneng Diana Puspa S.Pd.i	Guru kelas I
3	Rini Ratrnaningrum, SH.I	Guru kelas I
4	Fitriah Firdawati, S. Pd	Guru kelas II
5	Robiatul Muthmainah	Guru kelas II
6	Siti Mukaromah, S.H.i	Guru kelas III
7	Moh. Mustaqim, S.Hum.	Guru kelas III
8	Nurfia Ismawati S.Si.	Guru kelas IV
9	Rina Widya Tantri Sos.i	Guru kelas V
10	Bayu Nugraha Murdiansyah	Guru olah raga
11	Mohammad Fatih Azam	Guru TIK
12	Suharsono	Guru jujitsu
13	Nur Fatayati	Guru tahfidz
14	Masdiono	Guru seni rupa
15	Teguh Kristanti Laksmi Bestari	TU
16	Fitria Wardani	TU
17	Yudi Setyo Armawan	Penjaga sekolah

2) Data jumlah siswa SDIT Permata tahun pelajaran 2012/2013

Tabel III
Daftar Jumlah Siswa SDIT Permata

Kelas	Jenis	Jumlah	Total
I	Putra	15	25
	Putri	10	
II	Putra	5	13
	Putri	8	
III	Putra	12	24
	Putri	12	
IV	Putra	8	14
	Putri	6	
V	Putra	7	13
	Putri	6	
Jumlah			89

g. Sarana dan prasarana SDIT Permata Surabaya

Tabel IV**Daftar Sarana dan Prasarana SDIT Permata**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	1	Baik
2	Kelas	5	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Laboratorium Komputer	1	Baik
5	Keterampilan dan Seni	1	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	UKS	1	Baik
8	Mushola	1	Baik
9	Gudang	1	Baik
10	Penjaga Sekolah	1	Baik
11	Dapur	1	Baik
12	Kamar Mandi	3	Baik

Sumber: Dokumen SDIT Permata Tahun Ajaran 2012-2013

B. Penyajian data

1. Penyajian data hasil wawancara

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik atau output sudah memenuhi dari tujuan pelaksanaan pembelajaran tersebut. Dan kesuksesan sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari peran strategi pembelajaran dan juga yang tidak kalah penting dari itu adalah sumber daya seorang pendidik, karena kualitas seorang pendidiklah yang akan mempengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Ibu Dyan Rachmawati, S.Si selaku kepala sekolah di SDIT Permata saat peneliti bertanya mengenai kualitas pendidik di SDIT Permata Surabaya:

”Kalau dibilang memadai ya sudah, tetapi guru-guru disini masih belum menguasai secara keseluruhan dalam menyusun dan menerapkan pembelajaran berbasis multiple intelligen research ini, sehingga tiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai semua guru pasti mengadakan meeting untuk membahas bagaimana proses pembelajaran yang akan dilakukan nanti, dan tiap sore setelah proses belajar mengajar selesai kembali lagi semua guru melakukan meeting guna mengevaluasi proses belajar mengajar yang telah dilakukan.”³

Selain itu agar penerapan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences research ini berjalan dengan baik. Perlu adanya pelatihan bagi guru bagaimana tata cara penggunaan strategi pembelajaran ini, karena apabila penggunaan strategi pembelajaran ini tidak diimbangi dengan kemampuan guru yang baik, maka justru penggunaan strategi pembelajaran

³ Wawancara dengan ibu dian, kepala sekolah SDIT Permata Surabaya pada tanggal 20 Desember 2012.

ini hanya akan membuang-buang waktu saja. Hal ini juga sejalan dengan apa yg disampaikan ibu kepala sekolah tentang ada tidaknya pelatihan kepada guru:

”Ada tapi insidental, itu untuk skala besar Dan itupun tidak mesti tiap tahun ada. Sehingga proses pelatihannya hanya dilakukan dalam skala kecil yang tiap sebelum dan sesudah proses belajar mengajar dilakukan.”⁴

Dengan demikian apabila strategi sudah dikuasai dan pendidik pun sudah sangat mahir menggunakan strategi ini, maka pembelajaran yang dilakukan akan berjalan dengan baik dan menyenangkan karena pembelajarannya dilakukan setelah banyak melalui proses pencarian kecerdasan anak dan mengenai pola belajar anak itu atau multiple intelligences research individual (MIR Individual) dan dilakukan pengolahan lagi yakni akan menghasilkan pola belajar populasi kelas atau multiple intelligences resears class (MIR Class). Hal ini diungkapkan oleh ibu Rina Widya Tantri Sos.i selaku guru kelas V sekaligus merangkap guru Pendidikan Agama Islam:

“cara yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah dengan menggunakan hasil MIR kelas, setelah MIR kelas diketahui baru guru membuat *lesson plan* atau RPP.”⁵

⁴ Ibid.

⁵ Wawancara dengan ibu Rina, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Permata Surabaya pada tanggal 15 Januari 2013.

Setelah pembelajaran yang berlangsung dengan baik, maka hasil yang dicapai pun sesuai dengan rencana. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ibu rina:

“hasilnya bagus, tetapi yang lebih terlihat hasilnya yakni dalam standar kompetensi tentang sejarah karena menggunakan metode sosio drama sehingga materi lebih melekat dalam ingatan anak-anak.”⁶

2. Penyajian data hasil Tes

a. Menghitung kualitas hasil belajar

Daftar nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDIT permata tahun ajaran 2012/2013 pada semester ganjil.

Tabel V
Daftar Nilai PAI Kelas V SDIT Permata

SK/No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	8	8	7	6	7	6	8	7	8	8	7	8	8
2	9	8	6	6	8	9	7	8	8	8	8	7	6
3	9	7	7	6	7	7	7	7	6	7	7	8	6
4	9	7	7	7	7	7	7	7	6	9	7	8	8
5	9	7	7	7	7	7	7	7	6	9	7	8	8
6	9	7	7	7	7	7	7	7	6	9	7	8	8
7	9	7	9	7	7	8	7	7	7	8	7	8	7
8	9	7	9	7	7	8	7	7	7	8	7	9	7
9	9	9	9	8	8	9	9	7	8	9	8	8	8
10	8	8	7	9	10	7	9	8	7	9	8	8	6
11	8	8	7	9	10	7	9	8	7	9	8	8	6
12	8	8	7	9	7	7	9	8	7	9	8	8	6
13	9	8	9	7	7	7	8	7	7	9	8	8	7
14	8	8	9	7	8	8	7	8	8	8	8	8	7
Jumlah	121	107	107	102	107	104	108	103	98	119	105	112	98
Rata-rata	9.3	8.2	8.2	7.8	8.2	8.0	8.3	7.9	7.5	9.2	8.1	8.6	7.5
Jumlah Y	107												

⁶ Ibid.

Diketahui;

$$\Sigma Y = 107$$

$$N = 13$$

Jawab;

$$MY = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{107}{13} = 8,2$$

Setelah dihitung didapat hasil rata-rata nilai PAI siswa adalah 8,2. Dengan lihat kriteria yang telah disebutkan dalam BAB III, maka rata-rata nilai PAI siswa adalah terdapat dalam kategori baik.

- b. Mencari hubungan antara penggunaan strategi MIR dengan nilai siswa

Mencari korelasi antara menggunakan strategi MIR dengan peningkatan nilai siswa disini peneliti menggunakan rumus korelasi product moment. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran mata pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences research. Jadi peneliti disini membandingkan hasil dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences research dan yang tidak menggunakan.

Adapun hasil tes yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel VI
Nilai Hasil Tes Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan
Strategi MIR dan Tidak

No	Menggunakan strategi MIR (x)	Tidak menggunakan strategi MIR (y)
1	10	8
2	8	8
3	10	7
4	9	7
5	8	7
6	9	9
7	8	8
8	8	7
9	9	8
10	10	8
11	9	7
12	9	8
13	9	8
Jumlah	116	100

Adapun langkah perhitungannya adalah dengan melihat hasil tabel sebagai berikut :

Tabel VII
Rekapitulasi Hasil Tes

No	X	Y	(x-x̄) X	(y-ȳ) Y	x ²	y ²	Xy
1	10	8	1.077	0.038	1.160	0.001	0.041
2	8	8	-0.923	0.038	0.852	0.001	-0.035
3	10	7	1.077	-0.962	1.160	0.925	-1.036
4	9	7	0.077	-0.962	0.006	0.925	-0.074
5	8	7	-0.923	-0.962	0.852	0.925	0.888
6	9	9	0.077	1.038	0.006	1.077	0.080
7	8	8	-0.923	0.038	0.852	0.001	-0.035
8	8	7	-0.923	-0.962	0.852	0.925	0.888
9	9	8	0.077	0.038	0.006	0.001	0.003
10	10	8	1.077	0.038	1.160	0.001	0.041
11	9	7	0.077	-0.962	0.006	0.925	-0.074
12	9	8	0.077	0.038	0.006	0.001	0.003
13	9	8	0.077	0.038	0.006	0.001	0.003
	X=116 X̄=8,923	Y=100 ȳ=7,692	0.001	-3.505	6.923	5.715	0.692

1) Mencari mean variabel I (variabel X), dengan rumus :

$$\begin{aligned} M_x \text{ atau } M_1 &= \frac{\sum X}{N_1} \\ &= \frac{116}{13} \\ &= 8,923 \end{aligned}$$

2) Mencari mean variabel II (variabel Y), dengan rumus :

$$\begin{aligned} M_y \text{ atau } M_{21} &= \frac{\sum Y}{N_2} \\ &= \frac{100}{13} \\ &= 7,692 \end{aligned}$$

Diketahui;

$$\text{Rata-rata } x = 118:13 = 8,923$$

$$\text{Rata-rata } y = 100:13 = 7,692$$

$$\sum x^2 = 6,923$$

$$\sum y^2 = 5,715$$

$$\sum xy = 0,692$$

Ditanya; **r** ...?

Jawab.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} = \frac{\sum 0,692}{\sqrt{\sum 6,923 \sum 5,715}} = \frac{\sum 0,692}{\sqrt{\sum 39,564}} = \frac{\sum 0,692}{\sum 6,289} = \mathbf{0,110}$$

Jadi, dari perhitungan diatas dapat diketahui tingkat hubungan antara penggunaan strategi pembelajaran berbasis multiplir intelligences research adalah 0,110 yang artinya sangat rendah.

Tetapi untuk melihat apakah korelasi diatas signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel dengan taraf kesalahan sebesar 5%, dan dengan $N=13$, maka harga r tabel = 0,553.

Selain dengan melihat tabel, mencari signifikansi korelasi dapat dilakukan dengan cara:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0\sqrt{13-2}}{\sqrt{1-0^2}} = 0,553$$

Ternyata harga r hitung lebih kecil dari harga r tabel, sehingga H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi kesimpulannya adalah tidak ada hubungan yang positif antara pembelajaran menggunakan strategi MIR dengan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi MIR.

C. Analisis data

Setelah melihat berbagai penyajian data yang dipaparkan diatas, maka disini peneliti menghasilkan analisa atas masalah-maslah dari penelitian. analisa tersebut diantaranya :

1. Multiple Intelligences adalah istilah atau teori dalam kajian tentang ilmu kecerdasan yang memiliki arti “kecerdasan ganda” atau “kecerdasan majemuk”. Multiple intelligences merupakan sebuah penilaian yang

melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Pendekatan ini merupakan alat untuk melihat bagaimana pikiran manusia mengoperasikan dunia, baik itu benda-benda kongkret maupun hal-hal yang abstrak. Sedangkan untuk multiple intelligen research sendiri adalah instrumen untuk meneliti dan melihat secara jelas kecenderungan-kecenderungan kecerdasan siswa dalam belajar, hal ini menyangkut bagaimana siswa belajar dan bagaimana cara yang termudah bagi siswa untuk menangkap materi yang diajarkan. Dalam hal ini guru yang berperan penting, karena guru harus mampu memilih strategi yang tepat agar tujuan-tujuan yang di inginkan dapat terwujud dalam diri siswa.⁷ Adapun strategi yang digunakan dalam sekolah yang berbasis multiple intelligences ini adalah strategi multiple intelligen research (MIR). Penggunaan strategi MIR dalam proses pembelajaran perlu adanya persiapan yang matang tidak hanya dari pihak guru, melainkan semua pihak yang ada didalam sekolah. Karena penggunaan strategi ini harus dilakukan sejak penerimaan siswa baru dan saat kenaikan kelas, hal ini bertujuan untuk melihat kecenderungan kecerdasan siswa sebelum menjalani proses belajar mengajar. Dan bagi guru harus dan diwajibkan menguasai bagaimana malakukan pembelajaran dengan menggunakan

⁷ R. Ibrahim dan Nana Syaodih "*Perencanaan Pengajaran*"(Jakarta : Rineka Cipta, 2003), cet II, 113

strategi MIR ini, oleh karena itu selalu ada control dari kepala sekolah sebelum dan sesudah pembelajaran guna menyiapkan dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh ibu dyan selaku kepala sekolah; ”sehingga tiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai semua guru pasti mengadakan meeting untuk membahas bagaimana proses pembelajaran yang akan dilakukan nanti, dan tiap sore setelah proses belajar mengajar selesai kembali lagi semua guru melakukan meeting guna mengevaluasi proses belajar mengajar yang telah dilakukan.”⁸

2. Pemilihan Strategi pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sangat penting dan perlu dilakukan oleh seorang guru karena dengan menggunakan strategi yang tepat maka materi yang disampaikan pun akan mudah diterima oleh siswa. Setelah menggunakan strategi MIR dalam mata pelajaran PAI, hasil dari belajar siswa yang didapat cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata siswa dalam satu semester sebesar 8,2.
3. Guru harus pandai-pandai menyesuaikan kapan menggunakan metode pembelajaran yang ada dalam strategi MIR didalam proses pembelajaran. Dan penggunaan strategi MIR pada pembelajaran mata pelajaran PAI cukup efektif digunakan meskipun hasilnya tidak jauh berbeda dengan

⁸ Wawancara dengan ibu dian, kepala sekolah SDIT Permata Surabaya pada tanggal 20 Desember 2012.

pembelajaran yang tidak menggunakan strategi MIR, terutama pada standar kompetensi tarikh atau sejarah, seperti yang diungkapkan oleh ibu Rina; “hasilnya bagus, tetapi yang lebih terlihat hasilnya yakni dalam standar kompetensi tentang sejarah karena menggunakan metode sosio drama sehingga materi lebih melekat dalam ingatan anak-anak”.⁹ setelah peneliti melihat hasil nilai tes antara pembelajaran yang menggunakan strategi MIR dan yang tidak menggunakan strategi MIR. kemudian dihitung dengan menggunakan statistika “korelasi product moment”, dan kemudian hasilnya di akumulasikan dengan melihat “r” tabel. Dengan melihat kualifikasi interpretasi besaran “r” product moment yakni 0,00-0,199 atau sangat rendah, 0,20-0,399 atau rendah, 0,40-0,599 atau sedang, 0,60-0,799 atau kuat dan 0,80-1,000 atau sangat kuat. Maka, dengan demikian karena hasil “r” hitung berada dalam kategori kualifikasi antara 0,00-0,199 atau kategori sangat rendah. Dengan demikian karena hasil “r” hitung lebih kecil dari pada “r” table maka H_a ditolak dan H_o diterima.

⁹ Wawancara dengan ibu Rina, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Permata Surabaya pada tanggal 15 Januari 2013.